

## GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS

Tgl/Bln/Thn : 09/01/2009

Subyek :

Hari : Jumat

Kata Kunci :

Halaman : 24

### Waspadaai Gempa Lanjutan

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi mengimbau pemerintah daerah dan masyarakat mewaspadaai munculnya kembali gempa berkekuatan besar di Manokwari, Papua Barat. Ini didasarkan pengalaman dua gempa bumi sebelumnya di wilayah serupa.

Pertama, gempa bumi di Ransiki pada tahun 2002. September, kekuatan gempa tercatat 6 skala Richter. Sebulan kemudian, kembali terjadi gempa dengan kekuatan 7,6 skala Richter.

Kedua, gempa di Nabire dua tahun kemudian. Februari, kekuatan gempa 7 skala Richter. November, kekuatan gempa 7,1 skala Richter.

"Kami berharap hal itu tidak terjadi (di Manokwari). Apalagi dengan kekuatan yang lebih besar. Namun, perlu kewaspadaan tinggi bila memang benar potensi itu terjadi di Manokwari," kata anggota Tim Tanggap Darurat Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) Supartoyo, Kamis (8/1) di Bandung, Jawa Barat, mengingatkan.

Sebagaimana diberitakan, 4 Januari 2009 terjadi gempa bumi berkekuatan 7,2 skala Richter di Manokwari. Setelah itu, terjadi gempa susulan, yang pernah mencapai 50 kali dalam satu hari. Kekuatan gempa susulan rata-rata 5 skala Richter. Hal ini adalah bagian dari proses Sesar Sorong menemukan kestabilan bentuk.

#### Ujian di tenda

Terkait gempa tersebut, dari Manokwari kemarin dilaporkan, hampir seluruh bangunan Kampus Universitas Negeri Papua (Unipa) di Manokwari rusak berat. Kondisi ini memaksa pengelola kampus menggelar ujian semesteran di tenda-tenda darurat.

Tenda tersebut terbuat dari lembaran terpal berwarna oranye dan biru, yang diikatkan ke batang-batang pohon. Suasana di tempat ujian terkesan tidak nyaman karena tanah di sekitar tenda sangat becek akibat hujan deras mengguyur Manokwari semalaman, sejak Rabu malam hingga kemarin pagi.

#### Demi keselamatan

Pembantu Dekan III Fakultas Kehutanan Unipa Ir Susilo Budi Husodo MP mengatakan, pelaksanaan ujian di tenda darurat itu demi keselamatan peserta. "Sebagian besar ruang perkuliahan rusak berat. Penyelenggaraan ujian semula ditetapkan 5-18 Januari. Akibat gempa, ujian diundur menjadi 8-21 Januari," tuturnya.

Pembantu Rektor II Unipa Ir FA Paiki MS juga mengatakan, sebagian gedung di kampusnya rusak. "Dari 64 ruang perkuliahan, 24 di antaranya sudah tidak dapat digunakan lagi," paparnya.